

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 mulai diterapkan diberbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Penerapan kurikulum ini bertujuan membangkitkan kemampuan nalar dan kreativitas siswa secara merata untuk menghadapi pembelajaran yang beragam. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar, dan yang terlibat dalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik.

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 34 Medan adalah Kurikulum 2013. Selaras dengan diimplementasikannya Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, Oleh karena itu, guru dituntut untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan genre teks yang wajib dikuasai siswa yaitu menyusun teks. Salah satu KD dalam Kurikulum 2013 yang wajib dikuasai siswa yaitu menyusun teks berita yaitu terdapat pada KD 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan maupun tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinestik).

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tertulis. Seperti yang diketahui, keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Berbeda dengan bahasa lisan, dalam bahasa tulis terdapat tata cara penulisan (ejaan) di samping aspek tata bahasa dan kosa kata. Dengan kata lain, dalam ragam bahasa tulis, penulis dituntut untuk memperhatikan adanya kelengkapan unsur tata bahasa seperti bentuk kata ataupun susunan kalimat, ketepatan pilihan kata, kebenaran penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca dalam mengungkapkan ide.

Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Minat siswa dalam keterampilan menulis dirasa masih kurang. Banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya permasalahan tersebut. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah kompetensi serta peran guru di sekolah, bahan pembelajaran yang dipilih, strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta sarana dan prasarana atau media yang digunakan untuk mendekatkan siswa pada materi yang diberikan.

Zainurrahman (2008: 207) menjelaskan bahwa kendala dalam menulis teks berita terbagi menjadi dua bagian besar, yakni kendala umum dan kendala khusus. Kendala umumnya yakni kesulitan dalam memulai dan mengakhiri tulisan, kesulitan struktur dan penyelarasan isi. Kendala khususnya yakni kehilangan *mood* menulis. Dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang menganggap

kegiatan menulis teks berita merupakan kegiatan yang membosankan serta mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi untuk membuat teks berita.

Kegiatan menulis semakin terasa sulit karena dalam kegiatan ini harus mencari ide tulisan yang menarik, setelah menemukan ide harus mengembangkan ide-ide tersebut menjadi paragraf yang padu agar dapat dimengerti oleh pembaca. Kesulitan lainnya dalam kegiatan menulis adalah ketika sudah menemukan ide dan mengembangkan ide tersebut, selanjutnya harus mempertimbangkan struktur dan ejaan dalam tulisan agar sesuai dengan kriteria tulisan dengan bahasa yang baik dan benar.

Salah satu kegiatan menulis yang penting untuk dilakukan adalah menulis teks berita. Budyanta (2009: 125) menyatakan bahwa jurnalisme seringkali disebut sebagai “literature in a hurry,” kesusastraan yang terburu-buru karena dalam pekerjaan jurnalis ada unsur ketergesa-gesaan atau kebutuhan akan kecepatan. Hal tersebut menjadikan teknik-teknik penulisan berita mengacu pada kecepatan ini sehingga berita-berita yang ditulis di surat kabar bentuknya singkat, padat, dan ringkas. Jika keterampilan menulis berita masih sulit dalam pembelajarannya, akan menghambat penyampaian materi yang terkandung dalam kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan menggantikan guru masuk ke dalam kelas VIII-B mengajarkan materi teks berita menunjukkan bahwa siswa kurang berminat dalam mempelajari teks berita, siswa belum menguasai teks berita dengan baik, dapat diketahui dari kurangnya pemahaman siswa tentang unsur-unsur teks berita serta langkah-langkah menulis teks berita sehingga siswa

membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Selain itu, guru Bahasa Indonesia mereka juga memberikan informasi bahwa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70. Tercatat 13 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, Sedangkan 17 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.

Keterampilan menulis dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting sehingga seorang guru harus mampu memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Ruddell (2005: 288) menyatakan bahwa RAFT merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk menulis. Strategi ini dikembangkan oleh Carol Santa pada Tahun 1988. RAFT terdiri dari empat unsur yaitu role (peran yang diambil oleh siswa), audience (objek dari tulisan yang hendak ditulis), format (bentuk penulisan), dan topic (topik atau pokok bahasan yang dipilih dalam tulisan).

Strategi pembelajaran RAFT merupakan strategi yang digunakan dalam menulis. Strategi ini cocok digunakan dalam menulis teks berita karena strategi ini bertujuan meningkatkan kualitas menulis siswa, dengan memberikan tugas individu yang menggabungkan antara topik tulisan dan proses penulisan dalam suatu persepsi. Permasalahan yang sering dihadapi guru yaitu membuat siswa mampu mencari informasi dan mengembangkan ide-ide saat kegiatan menulis berlangsung. Dengan menggunakan strategi RAFT, siswa terbantu dalam memikirkan yang sebenarnya ingin mereka tulis karena mereka telah memilih peran sehingga siswa dapat lebih jelas melihat topik yang akan dikembangkan. Strategi pembelajaran RAFT membantu siswa menuliskan hal-hal penting dalam bentuk kerangka tulisan yang mereka buat seperti peran, pembaca yang dituju, dan

topik dalam sebuah format penulisan berita. Strategi ini juga dapat mendorong pemikiran kreatif dan dapat memotivasi siswa untuk memahami cara menulis teks berita yang baik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Septi Afifah (2016) dengan judul “*Keefektifan Penggunaan Strategi Role-Audience-Format-Topic (RAFT) dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.*” Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa strategi RAFT efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Penelitian itu menyebutkan bahwa hasil observasi kegiatan penelitian ini dilatarbelakangi oleh Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan, sehingga diperlukan penggunaan strategi pembelajaran yang dapat mengefektifkan pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks dengan menggunakan Strategi RAFT. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan *control group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas VII C sebagai kelompok eksperimen dan VII D sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menyusun teks eksplanasi. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, terdapat perbedaan

kemampuan menyusun teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi RAFT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Perbedaan dapat diketahui dari hasil uji-t skor tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai p sebesar 0,001 sehingga $p < \text{taraf signifikansi } 0,05$ yang berarti signifikan. *Kedua*, strategi RAFT terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Efektivitas strategi RAFT dapat diketahui dari hasil uji-t skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh nilai p sebesar 0,000 sehingga $p < \text{taraf signifikansi } 0,05$ yang berarti signifikan. Gain skor kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu 8,79.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya uji efektivitas strategi RAFT dalam pembelajaran menulis teks berita. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Medan sebagai berikut:

1. kurangnya kerjasama siswa dalam satu tim untuk menyelesaikan suatu persoalan.
2. Kurangnya imajinasi, ide dan pengalaman siswa dalam sebuah kalimat yang baik dan menyusunnya dalam bentuk teks berita.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam melengkapi unsur-unsur teks berita.
4. Kurangnya motivasi terhadap siswa agar timbul minat siswa dalam menulis teks berita.
5. Strategi Pembelajaran yang kurang efektif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah guna mencegah meluasnya kajian dan untuk menciptakan hasil yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini di batasi pada KD 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan maupun tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinestik).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*).
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks berita sesudah menggunakan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*).
3. Bagaimana pengaruh menggunakan strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*).
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*).

4. Untuk mengetahui pengaruh menggunakan strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang kemampuan menulis teks berita dengan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*).

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*). Diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menulis teks berita.

b. Bagi Guru

Guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan menerapkan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*), serta dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

Menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 34 Medan, khususnya pengalaman strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam pembelajaran menulis teks berita.

Sehingga, diharapkan sekolah lebih meningkatkan mutu pendidikan, selektif terhadap perubahan serta pembaharuan dunia pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar, dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis, guna menambah wawasan dan pengalaman, sehingga akan tercipta guru yang professional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

